

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI PADA
MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH
MURID KELAS V SDN 006 PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat
Guna Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*



OLEH

SAKDANUR

NIM.10711000995

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 / 2010**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI PADA
MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH
MURID KELAS V SDN 006 PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



**OLEH
SAKDANUR
NIM.10711000995**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 / 2010**

ABSTRAK

Sakdanur (2010) : Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Murid Kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Mata pelajaran Agama Islam adalah salah satu pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah dasar karena berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai ajaran Agama Islam, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Yang tujuannya agar setiap peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Didalam mata pelajaran agama islam, di kembangkan tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. Ketiga kerangka dasar ini merupakan isi kandungan Al-Quran. Akidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep *Islam*, dan akhlak merupakan penjabaran konsep *ihsan*. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

Fungsi dan tujuan pembelajaran Agama Islam yang sangat luhur dan mulia itu, tentu dicapai melalui proses pendidikan yang dilakukan dengan upaya kegiatan pembelajaran. Di SDN 006 Pangkalan Kerinci Pendidikan Agama Islam di ajarkan langsung oleh guru Agama Islam mengingat pentingnya pelajaran agama tersebut, idealnya mata pelajaran ini dipelajari dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus 1 diketahui bahwa tingkat motivasi belajar Agama Islam murid berada pada klasifikasi "Rendah" dan murid yang mencapai motivasi tinggi dalam belajar hanya 50% dari keseluruhan murid, ternyata belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka motivasi belajar Agama Islam murid meningkat pada klasifikasi "Tinggi" dan murid yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar Agama Islam telah mencapai 72,30% dari keseluruhan murid. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi " jika digunakan Metode Resitasi dalam pembelajaran maka dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam murid kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan di "Diterima" artinya apabila digunakan metode Resitasi secara tepat dan benar akan dapat meningkatkan motivasi belajar Agama Islam.

ملخص

سعدانور (٢٠١٠) : ترقية دوافع تعلم القرآن خلال تطبيق طريقة التسميع في درس تربية دين الإسلام لتلاميذ الفصل الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٠ فانكالان كيرينجي محافظة فيلالاوان.

كان درس تربية دين لإسلام من الدروس الأساسية التي لابد أن تعلم في المدرسة الابتدائية لأن وظيفته لتثبيت الفضائل الإسلامية، لتطور الإيمان بالله والتقوى مع الغاية كي يكون التلاميذ إنسانا مسلما يدوم في التطور في الإيمان والتقوى وتخلق أخلاقا كريما في الحياة النفسية، الاجتماعية و البلدية. في درس تربية دين الإسلام تطور ثلاثة هياكل أساسية تعليم الإسلام، وهي العقيدة، والشريعة والأخلاق. تلك الهياكل الثلاثة من مداخل القرآن. العقيدة من صياغة مفهوم الإيمان، الشريعة من صياغة مفهوم الإسلام، والأخلاق من صياغة مفهوم الإحسان. من تلك المفاهيم الأساسية تطور التعليم الإسلامي، من محتويات التعليمات المتعلقة بالعلم، التكنولوجي، الفن والثقافة. الوظيفة وغاية تعليم القرآن وصل خلال عملية التربية بأنشطة التعليم. في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢ فانكالان كيرينجي كان تربية دين الإسلام وتعليم القرآن تعلم مباشرة من قبل معلم دين الإسلام ذكرا لأهميته، إذا يعلم هذا الدرس جيدا.

مطابق على البث المنفذ بالدورين، في الدور ١ يعرف أن مستوى دوافع التعلم في درس دين اسلام في التنسيق منخفض والتلاميذ في الدوافع في المرتفع في التعلم ٥٠% من جميع التلاميذ ولم يصلوا إلى الدلالة المتوقعة في هذا البحث، وبعد الإصلاح في الدور ٢ فدوافع تعلم القرآن يتر في إلي التصنيف مرتفع، والتلاميذ الذين وصلوا إلي الدوافع المرتفع في تعلم القرآن ٧٢,٣٠% من جميع التلاميذ. من بيانات هذا البحث بدل على □ ان الفرضية " إذا استعملت الطريقة Resitasi في التعليم ترقى دوافع تعلم القرآن تلاميذ الفصل الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢ فانكالان كيرينجي محافظة فيلالاوان مقبول بمعنى إذا استعملت الطريقة Resitasi صحياتر قي دوافع التعلم القرآن

ABSTRAC

Sakdanur (2010) : Impromant the Motivation of Learning Al-Quran Through the Implementation of Recitation Method in Subject Education Islamic Religion for the Fifth year Students at State Elementary School 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

The Subject of education Islamic Religion is one of fundamental subjects which must be taught at elementary school because it functions to give the virtues of Islamic teaching, developing the truth and godly which goal to make the students become devoloped moslem in truth and godly and has the good manner in private life, society and nation. In the subject of education Islamic religion, there are three frameworks of the fundamental of Islamic teaching that developed, they are, belief, shari'a, and manner. Those three fundamental frameworks are the contents of Al-Quran. Belief is the formulation of the truth concept, shari'a is the formulation of Islamic concept, and manner is the fomulation of benefaction concept. From those three fundamental concepts various Islamic studien developed, included the studies that relatid to the knowledge, technology, art and culture.

The function and the goal of study Al-Quran can be reached through the process of education implemented by study activity. At state elementary school 006 Pangkalan Kerinci education Islamic religion and the study of Al-Quran though directly by the teacher of Islamic religion, remember to importance of that religion subject, ideally this subject must be learned well.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle of I known that motivatioan of learning Al-Quran reside in at classification "Low" and tired student of high motivation in learning only reaching 50% from overall of student, in the reality not yet reached indicator which is expected in this research, and after done/conducted by repair in at both/second cycle hence motivation of learning Al-Quran mount at classification "High" and student having high motivation in lerning Al-Quran have reached 72,30% from entire/all student. Of this data indicate that hypothesis saunding "If used by Method of Resitasi in study hence can Improve Motivation of Learning Al-Quran Studen Class Is obliged V SDN 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten pelalawan in " Accepted" its meaning if used by Resitasi method precisely and correctness will be able to improve motivation learnig Al-Quran.

DAFTAR ISI

Persetujuan	i
Pengesahan	ii
Penghargaan	iii
Abstrak	v
Daftar isi	viii
Daftar tabel	x
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II. Kajian Teoritis	
A. Kerangka Teoritis	5
1. Pengertian Motivasi	5
2. Pengertian Belajar	6
3. Fungsi Motivasi Belajar	7
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	7
5. Ciri-ciri Motivasi Belajar	9
6. Metode Resitasi	10
7. Hubungan Motivasi Belajar dan Metode Resitasi	13
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	14
D. Indikator Keberhasilan	14
BAB III. Metode Penelitian	
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan teknik Pengumpulan data	20
E. Observasi Refleksi	20

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	21
1. Sejarah Berdirinya SDN 006 Pangkalan Kerinci.....	21
2. Keadaan Guru	22
3. Keadaan Siswa	23
4. Sarana dan Prasarana	24
5. Kurikulum	26
B. Hasil Penelitian	27
1. Deskripsi Siklus I.....	27
2. Deskripsi Siklus II	35
C. Pembahasan.....	44

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam menyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Menurut Ahmad dan Abdir Rahman Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Sebab melalui mata pelajaran ini perilaku anak didik akan diasuh,diarahkan dan dibimbing oleh pendidik. Hal ini dipertegas oleh Sudarman Danim bahwa guru orang yang bertugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih peserta didik.²

Kesungguhan belajar Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada motivasi, di mana motivasi akan membawa anak didik untuk tetap bersemangat dalam belajar. Tanpa adanya motivasi hasil belajar yang maksimal dari guru Pendidikan Agama Islam akan sulit tercapai, karena motivasi tersebutlah yang menggerakkan setiap individu untuk belajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Udin S. Winataputra, “ Bila seseorang yang

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia Bandung (1997) hlm: 11

² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka setia Bandung (2002) hlm: 15

sedang belajar ia akan menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna dan bermanfaat baginya.³

Oleh karena itu setiap guru agama harus mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat dan mampu meningkatkan gairah belajar anak didik serta mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, sistematis dan cermat.

Sekolah Dasar Negeri 006 Pangkalan Kerinci adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di kabupaten pelalawan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak dan luas, sementara alokasi waktu juga sangat terbatas, yakni hanya tiga jam pelajaran seminggu. Untuk itu guru agama di sekolah Dasar Negeri 006 Pangkalan Kerinci telah berusaha untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, diantaranya :

1. Selalu hadir pada setiap jam mengajar.
2. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Mengemukakan tujuan pelajaran pada permulaan pelajaran.
4. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami siswa.
5. Menentukan tofik-tofik mata pelajaran.

³ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka Jakarta (2007) hlm: 10

Namun berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan di kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci motivasi belajar PAI tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dengan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Murid terlalu pasif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.
2. Murid mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.
3. Masih ada murid yang main-main dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.
4. Murid selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Murid jarang bertanya ketika mengikuti proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, sangat menarik perhatian penulis untuk mengangkat masalah ini dan meneliti lebih jauh dengan judul **”Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Murid Kelas V SD Negeri 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”**

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih memahami arti kata dalam judul penelitian ini maka perlu dijelaskan dalam depenisi istilah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar adalah merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau dorongan untuk melakukan perbuatan atau kegiatan belajar.

2. Metode

Metode adalah merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan sesuatu pekerjaan atau pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Resitasi (Penugasan) merupakan suatu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dan terarahnya pengkajian penelitian ini maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam kelas V SD Negeri 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Memberikan salah satu alternatif strategi pembelajaran kepada guru kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

- b. Sebagai bahan informasi bagi para pimpinan, khususnya kepala sekolah SDN 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- c. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi yang memerlukan.
- d. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama, secara lebih mendalam dan terarah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹

Menurut Muhammad Utsman yang dikutip oleh M.Sayyid (2007) motivasi adalah kekuatan penggerak, yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, menampilkan perilaku dan mengarahkannya kesatu atau beberapa tujuan tertentu. Sedangkan Nabiil. Motivasi diartikan sebagai “ kondisi (fisik atau pun mental, fitrah maupun perolehan) yang merangsang perilaku, menentukan dan orientasinya dan mengantarkannya untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek dari kehidupan manusia.²

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada riaksi yang berupa kecakapan, sikap dan tingkah

¹ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Bandung (2007) hlm: 60

² Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Gema Insani Jakarta (2007) hal : 191

laku, keterampilan, kepandaian serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴

3. Motivasi belajar

Dalam proses belajar PAI, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Martimis yamin motivasi belajar daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.⁵

2. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna bagi dirinya maupun orang lain. Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah :

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Bandung (2007) hlm: 84

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Wali Pers Jakarta (2008) hlm: 20

⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, GP Persada Press Jakarta (2009) hlm : 80

1. Mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi yang ada didalam diri manusia.
2. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai oleh manusia tersebut.
3. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan manusia yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶

4. Bentuk-bentuk Motivasi belajar

Bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah:

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari dari hasil aktivitas belajar anak didik.

b. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.

c. Pujian

⁶ Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Pres Jakarta (2007) hlm: 85

Pujian adalah alat motivasi yang positif karena pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran.

f. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan.

g. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apa pun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud.

h. Hukuman

Hukuman adalah reinforcement yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman

penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi hukuman yang bersifat mendidik.⁷

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulat menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat tekniis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁸

Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi siswa dalam belajar yang terdiri dari:

- 1) Berminat dengan masalah-masalah

⁷ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta (2006) hlm: 156

⁸ Sardiman, *lop cip*. Hlm : 82

- 2) Tekun menghadapi tugas yang di berikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- 3) Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- 4) Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya
- 5) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya

6. Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tetapi dapat juga di laksanakan di perpustakaan, di laboratorium, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan dan dipertanggungjawabkan kepada guru.⁹

Metode ini di berikan karena di rasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode Resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

Adapun langkah-langkah yang diikuti dalam penggunaan Metode Resitasi yaitu:

1. Pemberian Tugas

⁹.Abu Ahmadi., *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia Bandung (2005) hlm: 61

- a. Tujuan yang akan dicapai.
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Pelaksanaan Tugas
- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
 - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Mempertanggung jawabkan Tugas
- a. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah di kerjakannya.
 - b. Adanya Tanya jawab atau diskusi kelas.
 - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut “ resitasi “. Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihannya

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.

c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2. Kekurangannya

a. Siswa sulit di kontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.

b. Khusus untuk kerja kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.¹⁰

7. Hubungan Motivasi dengan Metode Resitasi dalam Belajar PAI

Seseorang tenaga pendidik harus mempunyai berbagai macam metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar siswa lebih mudah menerima materi yang akan diberikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Agar siswa lebih bersemangat termotivasi saat menerima pelajaran dan pikiran siswa dalam proses belajar mengajar tidak diluar materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan siswa merasa tidak mengenal pelajaran tersebut.

Metode Resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Apabila seorang siswa sudah termotivasi dalam belajar Agama

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm: 87

Islam, maka ia akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, sehingga ia mempunyai pengertian yang lebih dalam. Dengan mudah ia dapat mencapai tujuan belajar Agama Islam. Dengan demikian penerapan metode Resitasi secara tidak langsung dapat memancing motivasi siswa untuk belajar Agama Islam.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdatul Husna tahun (2010) yang berjudul: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Bacaan Shalat Melalui Metode Action Learning di kelas II SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus pertama hanya dengan nilai rata-rata 4,2 dengan ketercapaian ketuntasan 5,3 % pada siklus kedua meningkat dengan 6,9 dan ketercapaian ketuntasan kelas yaitu 7,2 %.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis diatas maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: Jika digunakan Metode Resitasi dalam pembelajaran maka dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam melalui metode resitasi adalah jika tindakan yang dilakukan oleh guru dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran mencapai angka 80 %. Dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode resitasi yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif.

Dalam penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran agama Islam dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah dapat dilihat dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar.
4. Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.

Motivasi belajar siswa terdiri dari 5 indikator. Pengukurannya adalah apabila satu indikator dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan siswa maka diberi skor 0. Jika setiap indikator dilakukan oleh 26 orang siswa maka skornya adalah $130 (26 \times 5)$ merupakan skor maksimalnya, dan apabila setiap indikator tidak dilakukan siswa maka skornya adalah $0 (26 \times 0)$ merupakan skor minimal. Untuk mengukur tingkat motivasi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan klasifikasi tingkat motivasi siswa yaitu, sangat tinggi, tinggi rendah, sangat rendah dengan 4 klasifikasi.

b. Menentukan Intervalnya yaitu : $\frac{130-0}{4} = 32,0$

c. Menentukan klasifikasi standar tingkat motivasi siswa yaitu:

Sangat Tinggi apabila berada antara	97,6 - 130
Tinggi apabila berada antara	66 - 97,5
Rendah apabila berada antara	32,6 - 65
Sangat Rendah apabila berada antara	0 - 32,5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 006 Pangkalan Kerinci yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. dan menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran Agama Islam.

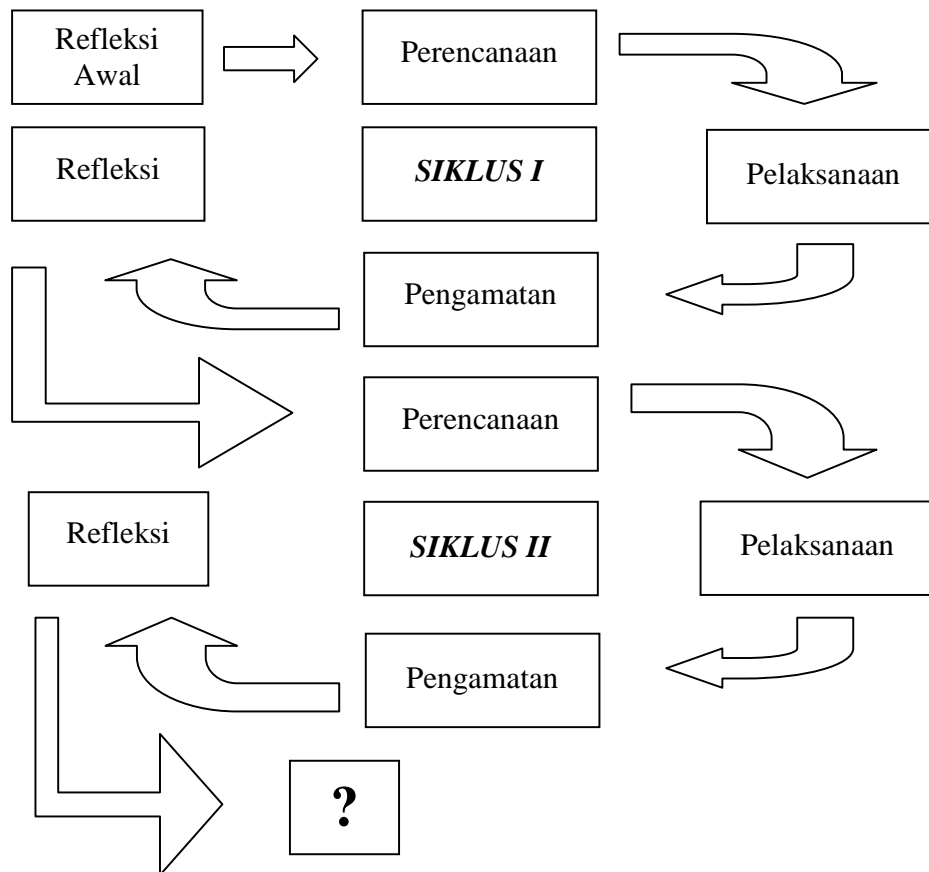
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 006 Pangkalan Kerinci, jalan Bilang Bungsu kelurahan Pangkalan Kerinci Kota Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Disain penelitian yang di lakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Arikunto (2009) yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan

dalam siklus berulang.¹ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan metode resitasi .
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)

¹ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Rineka cipta Jakarta (2006) hlm: 97

3. Menyusun format pengamatan (lembaran observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran.

2. Implementasi Tindakan

- a. Memperkenalkan materi kepada peserta didik dengan menyebutkan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran.
- b. Menjelaskan kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan kemampuannya.
- d. Menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- e. Menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- f. Memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja.
- g. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- h. Memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaannya baik lisan atau tertulis kepada guru.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data. (2) Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

1. Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembaran observasi motivasi belajar siswa.
2. Data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu data tentang hasil dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

B. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi, secara lengkap akan dilaksanakan baik sebelum dan setelah selesainya tahap tindakan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dibuat.

2. Refleksi

Refleksi, kegiatan ini merupakan akhir dari observasi, dimana akan dikumpulkan hasil yang telah diperoleh untuk melihat dan menilai apakah dengan penerapan Metode Resitasi yang telah diterapkan oleh guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Agama Islam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 006 Pangkalan Kerinci

Sekolah Dasar Negeri 006 pangkalan kerinci berawal dari Sekolah Dasar Negeri 021 kecamatan Langgam Kabupaten Kampar yang di dirikan pada tanggal 15 Juli 1993. Pada tahun 2000 terjadi pemekaran wilayah kampar menjadi tiga bagian yakni Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Pelalawan.

Kecamatan Langgam yang sebelumnya adalah wilayah Kabupaten Kampar masuk kewilayah pemekaran Kabupaten Pelalawan, dan Sekolah Dasar Negeri 021 ini berubah nama menjadi SD Negeri 010 pangkalan kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci, setelah pemekaran Kecamatan Langgam menjadi Kecamatan Langgam dan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Pada tanggal 29 Juli 2006 kembali Sekolah Dasar Negeri 010 Pangkalan Kerinci mengalami perobahan nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 006 Pangkalan Kerinci sampai dengan sekarang.

Kepala sekolah yang pernah bertugas di SDN 006 Pangkalan Kerinci yaitu:

- a. Bapak Fadhi tahun 1993 s/d 2001
- b. Ibuk Hj, Nursiah N, S.Pd. SD tahun 2001 s/d sekarang.

1. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas sorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru -guru SDN 006 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Data Keadaan Guru SDN 006 Pangkalan Kerinci
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Hj. Nursiah.N. S,Pd	S-I	Kepala Sekolah
2.	Rahayu K, S.Pd	S-I	Guru Kelas VI
3.	Suni Paseha, S.Pd	S-I	Guru Kelas IV
4.	Sri Wahyuni, S.Pd	S-I	Guru Kelas V
5.	Ratna, S.Pd	S-I	Guru Kelas I
6.	Marwati, S.Pd.I	S-I	Guru Agama Islam
7.	Hamrizal, S.Pd.I	S-I	Guru Agama Islam
8.	Jeni Zulazmi, A.Ma	D-II	Guru Kelas V
9.	Sakdanur, A.Ma	D-II	Guru Kelas V
10.	Dewi Hati, A.Ma	D-II	Guru Kelas VI
11.	Suryati, A.Ma.Pd	D-II	Guru Kelas IV
12.	Desyenti, A.Ma	D II	Guru Agama Islam

13.	Ardianis, A.Ma	D-II	Guru Kelas III
14.	Nuraini, A.Ma.Pd	S-I	Guru Kelas IV
15.	Jummina, A.Ma	D-II	Guru Kelas II
16.	Fitri Yani, A.Ma	D-II	Guru Kelas III
17.	Darmisa, A.M.a	D-II	Guru Kelas IV
18.	Sudarmi, A.Ma	D-II	Guru Kelas I
19.	Nofrima Yenti	D-II	Guru Kelas II
20.	Linda	D-II	Guru Kelas I
21.	Ernawati,A.Ma	D-II	Guru S R B I
22.	Animar, A.Ma	S-I	Guru S R B I
23.	Sih Yuliawati	D-II	Guru Armel
24.	Risda Hayati, A.Ma	D-II	Guru Penjaskes
25.	Dedi Suryono, A.Ma	S-I	Guru Armel
26.	Azlinar, S.Pd.	S-I	Guru Agama Islam
27.	Herlinawati, A.Ma	D-II	Guru Bahasa Inggris
28.	Hendri Zen	D-II	Guru Bahasa Inggris
29.	Afresnelti	S P G	Guru BP
30.	Fatmawita	D-II	Guru Kelas I
31.	Edi Yanto	D-II	Guru Kelas VI
32.	Joko Saripudin	D II	Guru Kelas III

Sumber data: Statistik Keadaan Guru SDN 006 Pangkalan kerinci

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas VD. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4

Nama-nama Siswa Kelas VD SDN 006 Pangkalan Kerinci yang di Observasi

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	ATAN ZAINUDIN	L
2	ARDIANSYAH	L
3	AYU MELITA	P
4	DIKI WAHYUDI	L
5	DWI OLLYVIA	P
6	FADILLAH	L
7	IBNU MUTARUL HADI	P
8	IRMA LIA FUNNA	L
9	JHONSCADA	P
10	LABORA YULIANI	P
11	M.ICHSAN	L
12	M.MAS'UD	L
13	MURSIDA	P
14	OVI YOLA	P
15	PUTRI	P
16	RAHMAD BAYU	L
17	RAFI ARIFIN	L
18	REZKI NUGRAHA	L
19	RIKA GUSRIANI	P
20	RISKA	P
21	RINA KRISMONITA	P
22	ROMA DAULI LUBIS	P
23	RONALDO	L
24	SUKRI RAMADHON	L
25	SYAFRIDANI	L
26	YOGA RIVALDI	L

Sumber data : SDN 006 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 006 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Data Kedaan Sarana dan Prasarana SDN 006 Pangkalan Kerinci
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	16 lokal
2	Ruang Kantor	1 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Mejelis Guru	1 unit
5	Ruang Komputer	1 unit
6	Ruang labor	1 unit
7	Meja dan Kursi Murid	400 Pasang
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9	Papan Tulis	16 buah
10	Lonceng	1 buah
11	Lemari	20 buah
12	Dispenser	2 buah
13	WC	9 unit

Sumber data: SDN Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 006 Pangkalan Kerinci juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

1) Peta dunia (globe)	4 buah
2) Peta dinding Indonesia	2 buah
3) Alat pembelajaran Sains	6 unit
4) Alat pembelajaran IPS	1 unit
5) Alat Peraga Metematika	2 unit

b. Sarana Olah raga seperti :

1) Bola Volley	1 buah
2) Bola Kaki	1 buah
3) Bola takraw	1 buah
4) Tenis Meja	2 buah
5. Bola basket	1 buah

5. Kurikulum

Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 006 Pangkalan Kerinci adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Penjaskes, dan SBK.

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti mengajar di SDN 006 Pangkalan kerinci selama ini maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan /implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian, peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian nantinya. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, meminta kesediaan teman sejawat (obsever), menyusun format pengamatan (lembar

observasi) tentang aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama melalui dua kali tindakan dan pelaksanaannya berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

1. Pertemuan pertama

Pelaksanaan pertama dilaksanakan pada hari senen tanggal 22 Maret 2010. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti dengan aktivitas yang dilakukan guru adalah memperkenalkan materi kepada peserta didik dengan menyebutkan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran yang didasarkan kepada penerapan Metode Resitasi tentang Al- Quran sebagai kitab semawi terakhir. Selanjutnya menjelaskan kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam mengimani Al-Quran sebagai kitab semawi terakhir dan menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu peserta didik, dan guru menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut kemudian memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja dengan

sendirinya,tanpa menyuruh orang lain. Kemudian memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun secara tertulis kepada guru.

Sebelum menutup pelajaran guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkan masing-masing hasil pekerjaannya.

2. Pertemuan Kedua (Senen, 29 Maret 2010)

Seperti biasanya terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan mengkaikan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari hari ini, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menerapkan Metode Resitasi tentang Al-Quran sebagai kitab semawi terakhir. Gurupun menjelaskan kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam mengimani Al-Quran sebagai kitab semawi terakhir dan menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu peserta didik, dan guru menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut kemudian memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja dengan sendirinya,tanpa menyuruh orang lain. Kemudian memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun secara tertulis kepada guru.

Pada bagian akhir dari proses pembelajaran guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan beberapa pertanyaan dari apa yang telah mereka kerjakan, dan

membiarkan peserta didik sendiri yang membandingkan jawabannya berdasarkan tugas yang telah mereka kerjakan.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL .4.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKUKAN				TIDAK DILAKU KAN
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan materi kepada peserta didik dengan menyebutkan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran.			√		
2	Menjelaskan Kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.			√		
3	Memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan kemampuannya.				√	
4	Menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.				√	
5	Menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.			√		
6	Memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja.				√	
7	Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, tidak menyuruh oranglain.			√		
8	Memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaanya baik lisan atau tertulis kepada guru.			√		

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna
S : Sempurna
CS : Cukup Sempurna
KS : Kurang Sempurna

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama yang telah dilaksanakan dijelaskan seperti uraian penjelasan di bawah ini.

1. Memperkenalkan materi kepada peserta didik dengan menyebutkan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran yang telah dilakukan guru cukup sempurna.
2. Menjelaskan Kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan guru kurang sempurna.
3. Memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan kemampuannya, yang dilakukan guru dengan kurang sempurna.
4. Menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dilakukan guru dengan kurang sempurna
5. Menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dilakukan guru dengan cukup sempurna
6. Memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja. Yang dilakukan guru dengan kurang sempurna
7. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, tidak menyuruh oranglain. Yang dilakukan guru dengan cukup sempurna
8. Memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaanya baik lisan atau tertulis kepada guru. Yang dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Berdasarkan observasi aktivitas yang dilakukan guru secara umum pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran

yang disusun sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABAL 5.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS 1

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
1	ATAN ZAINUDIN	-	-	√	-	√	3
2	ARDIANSYAH	-	√	-	-	√	2
3	AYU MELITA	√	√	-	√	-	3
4	DIKI WAHYUDI	√	-	√	-	√	3
5	DWI OLLYVIA	-	√	√	√	-	3
6	FADILLAH	√	-	√	-	√	3
7	IBNU MUTARUL	-	-	√	-	√	2
8	IRMA LIA FUNNA	√	√	-	√	-	3
9	JHONSCADA	-	√	-	√	√	3
10	LABORA YULIANI	-	-	√	-	√	2
11	M.ICHSAN	√	√	-	√	-	3
12	M.MAS'UD	-	-	√		√	2
13	MURSIDA	-	√		√	-	2
14	OVI YOLA	√	-	√	-	-	2
15	PUTRI	-	√	-	√	-	2
16	RAHMAD BAYU	√	-	-	-	√	2
17	RAFI ARIFIN	-	√	√	-	-	2
18	REZKI NUGRAHA	√	-		√	√	3
19	RIKA	-	√	-	√	-	2
20	RISKA	√	-	√	-	-	2
21	RINA KRISMONITA	-	-	-	√	√	2
22	ROMA DAULI LUBIS	-	√	√	-	√	3
23	RONALDO	√	-	√	-	√	3
24	SUKRI RAMADHON	√	-	√	√	-	3
25	SYAFRIDANI	-	√	√	√	-	3
26	YOGA RIVALDI	-	√	-	√	√	3
	Jumlah siswa yang aktif	11	13	14	13	14	65
	Persentase	42%	50%	53%	50%	53%	50%

Keterangan :

1. Berminat dan memahami Iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai

3. Keriatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
4. Percaya diri dalam mengemukakan sesuatu yang diketahuinya.
5. Tidak pernah putus asa dalam memahami Iman kepada Kitab-Kitab Allah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa yaitu 65 pada siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa dengan skor 65 hanya mencapai klafikasi "rendah" terletak antara 32,6 – 65.

Berdasarkan skor yang di peroleh siswa yaitu 65 hasil dari jumlah siswa yang aktif dari lima indikator motivasi belajar siswa diketahui tingkat motivasi belajar siswa pada klafikasi rendah telah mencapai 50% ($65 : 5 \text{ indikator} \times 100 : 26 \text{ orang siswa} = 50$). Hsail obsevasi motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berminat dan memahami Iman kepada kitab-kitab Allah, hanya dilakukan oleh 11 orang siswa atau 42% dari seluruh siswa.
2. Tekun menghadapi tugas yang ditugaskan guru, dilakukan oleh 13 orang siswa atau 50% dari seluruh siswa.
3. Keriatif tidak mau mencontek pendapat orang lain, hanya dilakukan oleh 14 orang siswa atau 53% dari seluruh siswa.
4. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya, dilakukan oleh 13 orang siswa atau 50% dari seluruh siswa.
5. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya, hanya dilakukan oleh 14 orang siswa atau 53% dari seluruh siswa.

c. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yang telah dilaksanakan pada siklus pertama telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, namun pelaksanaan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan sehingga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa seperti berikut:

1. Dari 8 aktivitas yang dilakukan guru 3 aktivitas dilakukan guru dengan kurang sempurna sedangkan 5 aktivitas telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.
2. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa berbeda pada klasifikasi "rendah" dan terletak antara rank 32,6 – 65. Dari lima indikator motivasi belajar siswa 4 indikator dilakukan siswa diatas 50% sedangkan satu indikator dilakukan dibawah 50% dari keseluruhan siswa.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi dari aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan Metode Resitasi selama ini sehingga dengan sendirinya mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan rencana tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan, maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan pada tindakan siklus ke dua. Selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan tindakan siklus kedua peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian nantinya, adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, meminta kesedian teman sejawat (obsiver), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan motivasi belajar Al-Quran siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama siklus ke dua (Senen, 5 April 2010).

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua diawali dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan ke dua siklus pertama dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, dengan memberikan pujian secara verbal kepada

siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar mengenai pelajaran yang lalu.

Pada kegiatan inti guru memperkenalkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menyebutkan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran yang didasarkan kepada penerapan metode resitasi tentang pengertian kitab suci Al-Quran. Selanjutnya menjelaskan kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam menjelaskan pengertian kitab suci Al-Quran dan menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu peserta didik, dan guru menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut kemudian memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja dengan sendirinya, tanpa menyuruh orang lain. Kemudian memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun secara tertulis kepada guru.

Sebelum menutup pelajaran guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri membandingkan masing-masing hasil tugas yang telah dikerjakannya.

2. Pertemuan Kedua Siklus kedua (12 April 2010)

Seperti pertemuan sebelumnya sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari hari ini, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa

agar bersemangat dalam belajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan bagi yang menjawab dengan benar guru memberikan acungan jempol sebagai bentuk motivasi bagi siswa.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menerapkan metode resitasi tentang pengertian kitab suci Al-Quran. Guru menjelaskan kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam menjelaskan pengertian kitab suci Al-Quran dan menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu peserta didik, dan guru menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut kemudian memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja dengan sendirinya, tanpa menyuruh orang lain. Kemudian memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun secara tertulis kepada guru.

Pada bagian akhir dari proses pembelajaran guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari apa yang telah mereka kerjakan, dan membiarkan peserta didik membandingkan hasil pekerjaannya masing-masing.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat

motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 6.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKUKAN				TIDAK DILAKU KAN
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan materi kepada peserta didik dengan menyebutkan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran.	√				
2	Menjelaskan Kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.	√				
3	Memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan kemampuannya.		√			
4	Menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.		√			
5	Menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.		√			
6	Memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja.		√			
7	Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, tidak menyuruh oranglain.		√			
8	Memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaanya baik lisan atau tertulis kepada guru.		√			

Keterangan :

- SS : Sangat Sempurna
- S : Sempurna
- CS : Cukup Sempurna
- KS : Kurang Sempurna

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil observasi akativitas guru sebagai berikut :

- 1.Memperkenalkan materi kepada peserta didik dengan menyebutkan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran yang telah dilakukan guru sangat sempurna.
- 2.Menjelaskan Kepada peserta didik jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan guru sangat sempurna.
- 3.Memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan kemampuannya, yang dilakukan guru sempurna.
- 4.Menyebutkan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dilakukan guru sempurna
- 5.Menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dilakukan guru sempurna
- 6.Memberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja.Yang dilakukan guru sempurna
- 7.Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, tidak menyuruh oranglain.Yang dilakukan guru sempurna
- 8.Memerintahkan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaanya baik lisan atau tertulis kepada guru.Yang dilakukan guru sempurna.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran secara umum pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah Metode Resitasi dan juga telah dilaksanakan guru dengan cukup sempurna. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi

belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABAL 7.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
1	ATAN ZAINUDIN	√	-	√	-	√	3
2	ARDIANSYAH	-	√	√	-	√	3
3	AYU MELITA	√	√	-	√	-	3
4	DIKI WAHYUDI	√	√	√	√	-	4
5	DWI OLLYVIA	√	√	√	√	-	4
6	FADILLAH	√	-	√	-	√	4
7	IBNU MUTARUL	-	-	√	-	√	2
8	IRMA LIA FUNNA	√	√	-	√	√	4
9	JHONSCADA	√	√	-	√	√	4
10	LABORA YULIANI	-	√	√	-	√	3
11	M.ICHSAN	√	√	√	√	-	4
12	M.MAS'UD	-	-	√	√	√	3
13	MURSIDA	√	√	-	√	√	4
14	OVI YOLA	√	√	√	√	-	4
15	PUTRI	-	√	√	√	√	3
16	RAHMAD BAYU	√	√	-	-	√	3
17	RAFI ARIFIN	-	√	√	√	√	4
18	REZKI NUGRAHA	√	-	√	√	√	4
19	RIKA	√	√	-	√	√	4
20	RISKA	√	-	√	√	-	3
21	RINA KRISMONITA	√	√	-	√	√	4
22	ROMA DAULI LUBIS	√	√	√	-	√	4
23	RONALDO	-	√	√	√	√	4
24	SUKRI RAMADHON	√	√	√	√	-	4
25	SYAFRIDANI	√	-	√	√	√	3
26	YOGA RIVALDI	√	√	-	√	√	4
	Jumlah siswa yang aktif	19	19	18	19	19	94
	Persentase	73%	73%	69%	73%	73%	72,30%

Keterangan :

1. Berminat dan memahami Iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru .
3. Keriatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
4. Percaya diri dalam mengemukakan sesuatu yang diketahuinya.
5. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang yang didapatnya.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan pada

siklus kedua yang telah dilaksanakan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar

siswa pada siklus pertama telah mencapai klafikasi ”Tinggi” terletak antara rank 66 – 97,5.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yaitu 94 hasil dari jumlah siswa yang aktif dari 5 indikator motivasi belajar siswa diketahui tingkat motivasi belajar siswa pada siswa pada klasifikasi tinggi telah mencapai -72,30% ($94 : 5 \text{ indikator} \times 100 : 26 \text{ Orang siswa} = 72,30$). Hasil observasi motivasi belajar siswa pada sertiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berminat dan memahami Iman kepada kitab-kitab Allah, hanya dilakukan oleh 11 orang siswa atau 42% dari seluruh siswa.
2. Tekun menghadapi tugas yang ditugaskan guru, dilakukan oleh 19 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.
3. Keriatif tidak mau mencontek pendapat orang lain, hanya dilakukan oleh 19 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.
4. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya, dilakukan oleh 18 orang siswa atau 69% dari seluruh siswa.
5. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang diperolehnya, hanya dilakukan oleh 19 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Siklus II

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran pada siklus ke dua yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus

kedua, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan. Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi yang telah dilaksanakan pada siklus kedua telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran seperti uraian berikut :

1. Dari 8 aktivitas yang dilakukan guru 6 aktivitas dilakukan guru dengan kurang sempurna sedangkan 2 aktivitas telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.
2. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa berbeda pada klasifikasi "Tinggi" dan terletak antara rank 66 – 97,5. Dari lima indikator motivasi belajar siswa 4 indikator dilakukan siswa diatas 50% sedangkan satu indikator dilakukan dibawah 72,30% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan uraian refleksi yang dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus kedua diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan metode resitasi telah berjalan seperti harapan, baik aktivitas yang dilakukan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa. Dengan berjalannya proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini, maka dengan sendirinya motivasi belajar siswa juga meningkat yang berada pada klasifikasi "Tinggi" dan telah mencapai 72,30% dari seluruh siswa.

Memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa tersebut, ternyata pada siklus kedua yang telah dilaksanakan telah memenuhi kriterial Indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap tindakan pada siklus pertama, hasil yang di peroleh dari aktivitas guru dalam upaya meningkat kan motivasi belajar melalui metode resitasi, siswa belum mencapai indikator yang diharapkan pada penelitian ini.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama terhadap aktivitas yang dilakukan guru disebabkan oleh belum terbiasanya guru selama ini dalam menggunakan metode resitasi, sehingga hasil yang di peroleh pada siklus pertama untuk aktivitas yang dilakukan guru belum seperti harapan pada penelitian ini, kelemahan yang terjadi pada aktivitas guru tersebut dengan secara langsung mempengaruhi aktivitas tingkat motivasi belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh skor 65. Dengan memperhatikan skor yang diperoleh dari observasi motivasi belajar siswa tersebut maka skor tersebut berada pada standar klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa “rendah” dan terletak antara rank 32,6 – 65. Sedangkan persentasenya hanya mencapai 50% dan belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada tindakan perbaikan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua telah menunjukkan peningkatan.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru tersebut maka aktivitas siswa juga meningkat, skor yang diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa “Tinggi” dan berada pada rank 66 – 97,5. Dengan

memperhatikan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus kedua menunjukkan telah tercapainya indikator yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, dan persentasenya telah mencapai 72,30%. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8.4
PERBANDINGAN INDIKATOR MOTIVASI SISWA

No	AKTIVITAS	SIKLUS I		SIKLUS II		PENINGKATAN
		JUMLAH SISWA YANG AKTIF	%	JUMLAH SISWA YANG ATIF	%	
1	INDIKATOR 1	11	42,30%	19	73%	Meningkat
2	INDIKATOR 2	13	50%	19	73%	Meningkat
3	INDIKATOR 3	14	53,84%	18	69,23%	Meningkat
4	INDIKATOR 4	13	50%	19	73%	Meningkat
5	INDIKATOR 5	14	53,84%	19	73%	Meningkat
	JUMLAH	65	50%	94	72,30%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus ke dua. Dengan menggunakan Metode Resitasi secara benar sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya maka dengan dengan sendirinya akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan metode Resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama islam pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah murid kelas V SD Negeri 006 Pangkalan Kerinci.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan metode resitasi yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran dan seperti harapan dalam penelitian ini, sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru, dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Saran

Pada bagian akhir dalam tulisan ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut : Guru hendaklah dapat menyumbangkan teknik-teknik mengajar yang sesuai dengan materi untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam dan mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran misalnya dengan tindakan melalui penerapan Metode Resitasi.

Mengingat materi dan pembahasan pelajaran Agama Islam yang terlalu tinggi untuk anak sekolah dasar maka Metode Resitasi dapat memudahkan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung 1996
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung 2002
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka, Jakarta 1981
- Syaid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* . Gema Insani Jakarta, 2007
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Risda Karya Bandung, 2007
- Udin S Winata Putra. *Tiori Belaiar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.Jakarta 2007
- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* . GP Press, 2009
- Syaiful bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta, 2006
- Siciati dkk, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Pusat Penerbitan Universitas 2005
- Djamarah, *Psikologi Belajar*, Reneka cipta Banjarmasin 2000
- Syyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Gema Insani, 2007
- Zakaria Darajat, *Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang*, Jakarta, 1970
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Raja wali Press Jakarta, 2008
- Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. pustaka Setia Bandung, 2005
- Suharsimi Arianto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta,1998

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1.4 Data Keadaan Guru SDN 006 Pangkalan Kerinci	22
2.4 Nama-nama Siswa Kelas V SDN 006 Pangkalan Kerinci	24
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 006 Pangkalan Kerinci	25
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	31
5.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	34
6.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	41
7.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	43
8.4 Perbandingan Indikator Motivasi Belajar Siswa	48